

BAB II

LANDASAN TEORI

Pada bagian ini, penulis akan menjabarkan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Teori ini tentu saja berkorelasi dengan literasi informasi. Sehingga penulis memutuskan untuk menggunakan teori dari The Big Six, hal ini meliputi definisi dari literasi informasi, tujuannya, manfaatnya, serta model dari teori ini. Baik pada perpustakaan sekolah-sekolah ataupun perpustakaan umum bahkan perpustakaan universitas juga bisa menggunakan teori ini hanya saja perlu disesuaikan.

A. Literasi Informasi

a. Definisi Literasi Informasi

Literasi secara umum ialah kemampuan membaca dan menulis, sedangkan informasi ialah sesuatu fakta yang mengenai tentang seseorang atau hal yang didengarkan, ditemukan, dibicarakan, dan diungkapkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa literasi informasi secara umum ialah kemampuan seseorang pada membaca dan menulis yang sedang atau akan dibicarakan, didengarkan, ditemukan, diungkapkan secara fakta. Akan tetapi di era sekarang literasi bukan hanya sekedar kemampuan dalam membaca ataupun menulis saat ini sudah sangat luas akan istilah literasi informasi yaitu keterampilan dalam aktivitas yang bisa menghasilkan suatu berita juga, jadi tidak hanya pasif mendengarkan atau menerima, namun juga memberi informasi. seseorang yang memiliki suatu kemampuan dalam memecahkan masalah, mengevaluasinya, mengidentifikasi

masalah serta mengamatinya maka akan disebut seseorang yang memiliki keterampilan, hal inilah yang disebut dengan model- model.¹

Herlina memamparkan bahwasannya informasi mempunyai nilai yang berguna untuk banyak orang, karena hal inilah yang akan membantu manusia untuk bisa mengembangkan budaya, ilmu pengetahuan sepanjang masa dan informasi bisa ditelusur atau ditemukan dalam berbagai media cetak atau non cetak. Semua hal yang dilakukan seseorang dimasa sekarang tentu membutuhkan informasi. Maka dibutuhkan suatu keterampilan dalam literasi. Seseorang yang dapat memilha dan memilih informasi dengan baik, tentu tidak akan menerima berita hoax atau tidak benar kepastiannya.hal ini dilakukan karena apabila berhasil berdaya guna, maka ilmu yang didapatkan tidak sia-sia.²

Literasi informasi adalah suatu kegiatan yang apabila dilakukan kita akan memperoleh ilmu baru. Dengan ini kita bisa mengamati perilaku dan situasi yang terjadi di sekitar kita. Dengan adanya literas, kita akan memiliki pengetahuan yang lebih luas bila dibandingkan dengan orang-orang kurang literasi tentu kita akan lebih unggul. Apalagi pada saat ini segala media sosial memiliki komposisi yang mengandung literasi sehingga dengan kecerdasan pada bidang literasi kita mampu meminimalisir berita-berita yang tidak actual. Dengan adanya literasi ini akan membantu kita dalam memprioritaskan mana informasi yang sesuai dengan kebutuhan, mana informasi yang tidak kita perlukan.

Literasi informasi pertama kali diperkenalkan pada tahun 1974 di Amerika Serikat oleh Paul Zurkwoski. Beliau adalah seorang presiden dari asosiasi industry informasi. Literasi pada waktu itu disebut sebagai orang yang mampu

¹ *Manajemen Perpustakaan Sekolah Berbasis Komputer*, h.10.

² Herlina dkk, *Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Program Doktorat Universitas Islam Negeri Raden Fatah Dalam Penyusunan Disertasi*, h.15-16.

menyelesaikan tugas dengan memanfaatkan sumber informasi. Menurut lembaga professional perpustakaan dan informasi dunia bahwa literasi merupakan suatu kegiatan yang mana kita akan mengetahui kapan akan mendapat informasi dan mengapa harus mendapat informasi tersebut.

Selain itu kita juga bisa melakukan evaluasi, menggunakannya, mengkomunikasikannya dengan baik.³ Dari pengertian ini kita dapat menyimpulkan bahwa literasi informasi ini memiliki korelasi yang erat terhadap kemampuan dan kecerdasan seseorang dalam berpikir. Seseorang yang sering melakukan literasi cenderung lebih kritis akan suatu hal. Dapat disimpulkan bahwasannya literasi informasi sangat berkaitan erat pada kemampuan dalam berfikir secara kritis dengan semua informasi yang didapatkan, literasi informasi menuntut kemampuan untuk menganalisis suatu informasi dan digunakan dengan secara tepat dalam menyelesaikan masalah.

Pengertian dari literasi ini juga berhubungan dengan perpustakaan. literasi identik dengan perpustakaan. literasi memiliki konsep yang akan membuat seseorang lebih mudah memanfaatkan informasi yang disediakan oleh perpustakaan. dengan begitu pengunjung perpustakaan bisa memanfaatkan fasilitas, sarana dan prasarana di perpustakaan dengan maksimal.⁴

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di University of Colorado di Amerika Serikat ditemukan fakta bahwa agar kemampuan literasi informasi seseorang meningkat maka diperlukan sebuah gabungan antara peran pustakawan, perpustakaan, pembaruan pada kurikulum informasi serta fasilitas dan layanan yang mendukung perpustakaan.

³ Melani, "Literasi Informasi Dalam Praktek Sosial," h.73.

⁴ "Kemampuan Literasi Informasi Pustakawan (Studi Komparatif Pustakawan Di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang dan UPT Perpustakaan UNSRI Indralaya)," h.26-27.

Sama halnya yang diteliti oleh peneliti dalam meningkatkan kemampuan literasi informasi siswa, yang dimana untuk mendukung literasi siswa di SMAN 1 Unggulan Muara Enim harus ada peran perpustakaan dalam menunjang belajar siswa selain dikelas agar mereka dapat menemukan suatu informasi di berbagai tempat dan sumber-sumber lainnya agar cepat dan mudah, dan pastinya sekolah juga yang harus mendukung siswa dalam meningkatkan atau memiliki literasi informasi tersebut.⁵

Dalam menelusur informasi menjadi suatu keharusan bagi seseorang agar dapat memecahkan masalah informasi dan menemukan solusi yang sebaik mungkin ketika sedang mencari informasi dan pastinya harus memiliki keterampilan dan kemampuan dalam literasi informasi.

Literasi informasi merupakan kemampuan yang harus kita miliki. Dengan kemampuan inilah yang akan membawa kita pada kesuksesan dalam memecahkan sebuah trouble yang bisa kita temukan pada kehidupan sehari-hari. Masalah yang awalnya terasa sulit ini akan bisa kita atasi dan bisa dikomunikasikan dengan bijak. Dalam menemukan hal baru bagi seseorang yang memiliki literasi informasi tidak akan ragu dalam mempelajari informasi dan menanggapi dengan kritis dan selektif. Saat menemukan informasi yang baru maka orang yang literat akan memilah-milah terlebih dahulu informasi tersebut agar tidak membahayakan untuk dirinya sendiri, lingkungan, masyarakat.

⁵ Sani, "Kemampuan Penelusuran Informasi Ditinjau Dari Prestasi Akademik Siswa SMA Negeri 2 Batang," h.133.

Standar Nasional Perpustakaan berpendapat bahwa orang dengan kemampuan literasi akan lebih mudah dalam menyelesaikan masalah dan menyampaikan gagasan pada umum.⁶

Literasi informasi menurut UNESCO ialah kecakapan bagi seseorang dalam memanajemen ilmu pengetahuan baik secara terstruktur ataupun secara rinci. Dengan ini seseorang akan mampu mengatasi akan kebutuhan informasinya. Setelah itu ia akan mengorganisasikan atau mengklasifikasikan informasi dengan baik.⁷ Informasi ialah bebas nilai sama seperti senjata.

Dalam dunia pendidikan, literasi merupakan modal utama yang akan membuat seseorang lebih mudah memahami mata pelajaran yang diberikan guru disekolahan. Menurut asosiasi perpustakaan di amerika menjelaskan bahwa literasi adalah salah satu dari beberapa kemampuan yang mesti dimiliki oleh seseorang. Dengan adanya kemampuan ini ia akan lebih sering berkontribusi dalam berbagai hal, termasuk dalam hal pembelajaran maupun kegiatan.⁸

Saat ini literasi sudah memiliki arti yang sangat luas sesuai perkembangan zaman, sebelumnya makna literasi merupakan kemampuan membaca dan menulis dan informasi ialah fakta seseorang dalam menemukan informasi. Selain literasi informasi masih banyak lagi arti yang lainnya seperti, literasi numerasi, literasi budaya, literasi moral, literasi teknologi, literasi ekonomi.

b. Tujuan Literasi Informasi

Suatu kegiatan yang dilakukan seseorang tentu memiliki tujuan. Literasi dilakukan dengan bertujuan agar seseorang mampu menyaring sebuah informasi

⁶ “Perpustakaan Nasional, Standar Nasional Perpustakaan,” h.12.

⁷ “Development of Information Literacy: Through School Libraries in South-East Asia Countries,” h.4-5.

⁸ Septiyanto, *Literasi Informasi*, 2017, h.1.14.

sebelum disebarluaskan. Apalagi pada era yang apa-apa serba digital ini banyak sekali penipuan yang dilakukan melalui media online. Apabila seseorang tidak memiliki kemampuan literasi maka ia akan dengan mudah menerima informasi tanpa mengetahui apakah informasi ini benar adanya atau ahanya hoax atau palsu. Dengan adanya literasi kita memiliki pengetahuan yang lebih luas, kita juga dapat berpikir sebelum bertindak. Informasi dan pengetahuan bergerak dengan sangat cepat dengan teknologi yang semakin berkembang sangat pesat dengan melalui internet yang sangat mudah untuk diakses.⁹

Bagi siswa-siswi disekolah yang sudah menerapkan literasi setiap hariny atau beberapa kali dalam seminggu ini tentu mereka sudah merasakan manfaatnya. Dengan begitu siswa-siswi mereka bisa mengikuti lomba yang modal utamanya adalah story telling. Tentu kita tidak asing lagi dengan story telling. Story telling ini bisa disampaikan dalam beberapa macam yaitu, melalui kata-kata atau besuara, ataupun melalui gambar-gambar saja. Seorang siswa/I yang memiliki kemampuan literasi yang baik tentu akan lebih mudah melakukan story telling.

Seseorang yang literat atau dengan memiliki kemampuan literasi informasi dapat memilah-milah mana informasi yang benar dan mana yang salah agar tidak mudah untuk terprovokasi oleh informasi yang sudah ditemukan di berbagai media dan sumber-sumber informasi lainnya.

Pada era yang semua hal bisa dilakukan serba digital ini, baik mengenai pekerjaan,pembelajaran,pembelanjaan,pembayaran dan lain sebagainya tentu sebelum melakukan semua hal ini tentu seseorang perlu membaca terlebih dahulu,

⁹ Septiyanto, h.1.16.

hal ini juga disebut literasi. Literasi tidak selalu bermakna membaca buku saja namun semua hal ini terhubung dengan literasi. Dengan adanya literasi kita akan lebih mudah dan cepat dalam mengakses informasi. Kita bisa dengan mudah membedakan mana informasi yang lebih kita butuhkan mana juga yang tidak kita butuhkan.¹⁰ Tujuan utama dilakukannya literasi hanya untuk membuat seseorang lebih mudah dalam memanfaatkan informasi semaksimal mungkin dan menemukan dengan cara yang efektif.

Dari beberapa penjelasan ini, maka disimpulkan bahwa tujuan diadakannya literasi adalah untuk menambah kemampuan seseorang dalam mengeksplor informasi, baik di media sosial maupun di kehidupan sehari-hari.

c. Manfaat Literasi Informasi

Manfaat yang bisa ditelaah dari melakukan literasi informasi adalah agar seseorang memiliki kemudahan dalam mendapat informasi. Tidak bisa ditapikkan bahwa literasi ini memang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun gunawan yang berpendapat mengenai literasi bahwasannya pada era global ini literasi akan sangat bermanfaat dalam dunia persaingan baik dari segi bisnis, ekonomi, pendidikan, maupun sosial seseorang. Hanya dengan memanfaatkan literasi kita akan lebih mudah melakukan hal tersebut.¹¹

Adam mengatakan ada beberapa manfaat literasi informasi yaitu sebagai berikut:¹²

- a. Membantu seseorang bisa menemukan suatu keputusan yang tepat. hal ini berkenaan dengan suatu permasalahan yang dialami seseorang. Apabila ia

¹⁰ “Peningkatan Daya Saing Bangsa Lewat Program Literasi Informasi: Sebuah Peran Perpustakaan Nasional Di Era Informasi,” h.10.

¹¹ Septiyanto, *Literasi Informasi*, 2017, h.1.18.

¹² Septiyanto, h.1.18.

memiliki kemampuan literasi yang baik, tentu ia akan dengan mudahnya menyelesaikan masalah itu dengan efektif tanpa mencederai orang lain.

- b. Menjadikan seseorang memiliki kecerdasan baik secara emosional, maupun visual, logis, dan kecerdasan lain yang lebih kompleks. Hal ini bisa dilihat dari caranya menyampaikan pendapat. Apabila seseorang dengan percaya dirinya menyampaikan suatu gagasan tanpa takut salah, berarti sebelum ia melakukan hal ini tentu ia melakukan literasi lebih dulu dan memahaminya. Sehingga hal yang ia katakan itu benar adanya, sama halnya seperti guru. Sebelum ia mengajar dikelas, ia akan mempelajari dan membaca kembali terkait pengetahuan yang akan diajarkan kepada anak muridnya.
- c. Menciptakan pengetahuan yang baru. Orang yang berhasil dalam dunia pendidikan maupun pekerjaan tentu ia akan membuat generasi selanjutnya mengikuti jejaknya. Hal-hal yang mungkin akan banyak disarankan adalah membaca dan belajar. Dengan membaca kita sudah belajar.

Rasa ingin tahu seseorang timbul karena ia mengetahui sedikit informasi, karena rasa ingin tahunya ini ia akan mencari tahu lebih dalam lagi mengenai informasi tersebut. Ia akan menggali lebih dalam agar rasa ingin tahunya dapat terpenuhi. Kira-kira dengan cara apa agar ia bisa memenuhi hal ini kalau bukan dengan berliterasi. Sebagian informasi ada yang hoax atau tidak benar dan harus dapat memilah-milah informasi tersebut.¹³

Adapun menurut Hancock, manfaat literasi informasi sebagai berikut:¹⁴

1. Untuk pelajar

¹³ Uula and Suwanto, "Kemampuan Literasi Informasi Di UPT Perpustakaan Daerah Jawa Tengah," h.23.

¹⁴ Septiyanto, *Literasi Informasi*, 2017, h.1.19.

Murid-murid di suatu sekolah tidak mungkin akan terus mengandalkan gurunya agar mereka bisa mengetahui dan mendapatkan informasi mengenai suatu hal yang ingin ia ketahui. Kemudian apa yang harus ia lakukan bila bukan dengan membaca. Ia harus bisa mendapatkan informasi ini secara mandiri. Contoh yang paling mudah adalah seperti siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah atau PR. Sangat tidak mungkin ia akan bertanya pada gurunya setelah berada dirumah. Maka ia akan bergerak sendiri dengan mengerjakan pr tersebut dan mencari informasi yang ia butuhkan, hal ini juga bisa disebut literasi, yaitu literasi mandiri. Peserta didik yang literat pasti akan berusaha belajar mengenai sumber-sumber daya informasi dan cara penggunaan sumber-sumber informasi. Pelajar pasti dapat memilah-milah kembali informasi yang sudah didapatkan sehingga tidak menyusahkan bagi pelajar dalam menemukan dan mencari informasi di berbagai sumber lainnya.

2. Untuk Masyarakat

Bagi masyarakat umum, literasi masih sangatlah asing apalagi di pedesaan orang-orang tua hanya mengetahui bahwa literasi itu membaca buku. Padahal faktanya literasi ini memiliki banyaka arti. Masyarakat yang memahamai apa itu literasi ia akan mudah mengungkapkan suatu pendapat dalam sebuah acara atau moment. bagi seorang penjual produk, ia akan mudah menawarkan produknya karena kemampuan bicaranya yang bagus dan bisa mempengaruhi orang lain sehingga bisa membeli produknya.

3. Untuk Pekerja

Kecakapan yang dimiliki seseorang dalam hal membaca dan menghitung saja masih kurang, karena apa karena seseorang juga membutuhkan dasar-dasar

lain dalam berkehidupan sosial apalagi didunia kerja. Pekerja yang baik adalah pekerja yang maksimal dalam bertanggung jawab mempertanggung jawabkan hasil dari pekerjaannya. Hal ini dilakukan tanpa menjelekkkan atau mncurangi teman kerjanya. Bagi seorang pekerja sendiri, literasi berguna sebagai pendukung dalam pekerjaannya.

Dari beberapa uraian diatas maka penulis mengambil kesimpulan bahwa lieterasi berperan penting dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan tanpa disadari semua hal yang dilakukan dan dikatakan manusia itu berawal dari literasi. Namun pada masyarakat yang masih awam akan literasi, mereka menganggap bahwa hal ini hanya dilakukan seperti membaca buku saja.

Dengan berliterasi akan membuat seseorang memiliki pemahaman baru. Selain itu ia dapat mengkolaborasikan pengetahuan yang telah ia miliki dengan pengetahuan yang baru saja ia dapatkan dengan berliterasi. Dengan begini kita akan mudah mengambil keputusan.

d. Model Literasi Informasi The Big Six (Big 6)

Model literasi informasi adalah suatu gambaran yang bisa kita jadikan sebagai panduan dalam melakukan penelitian pada topik mengenai literasi itu sendiri. Sehingga kita bisa mengembangkan diri melalui bermacam informasi. Model literasi ini memiliki berbagai macam jenis yaitu, tujuh pilar informasi yang dengan model atau gamabran ini kita dapat tahu tentang lokasi informasi. Kemudian yang selanjutnya adalah cara untuk mengukur kemampuan seseorang dalam berliterasi. Hal ini diukur dengan melihat kemampuan dalam identifikasi,eksplorasi,seleksi,organisasi,presentasi,pencipataan informasi,penilaian serta penerapan.

Namun pada penelitian ini peneliti hanya akan membahas lebih dalam mengenai model the Big Six. Model ini berkembang pada tahun 2000 yang diprakarsai oleh Mke Eisenberg dan Bob Berkowitz. The Big Six ini adalah model yang paling banyak dikenal dan digunakan dalam pembelajaran teknologi di dunia. Bahkan sekolah-sekolah juga banyak menggunakan model ini, karena relevan dengan sekolah-sekolah dasar atau SD.¹⁵ Eisenberg dan Berkowitz juga ikut berpartisipasi dalam mengenalkan model ini. Ia mempromosikan dengan cara menulis pada terbitan buku mereka. Di Indonesia model ini sangat populer atau sering digunakan di sekolah maju dalam program literasi informasi.¹⁶

Model the Big Six terdapat 6 langkah, antara lain:

1. Menetapkan tugas atau masalah.
2. cara mencari informasi.
3. mencari informasi dari sumber yang actual.
4. Memanfaatkan informasi dengan maksimal.
5. Menggabungkan informasi.
6. Melakukan evaluasi pada informasi.

Model the Big Six ini mengkolaborasikan antara informasi dengan keterampilan pengguna sehingga dengan ini terjadilah proses secara sistematis dalam menemukan, menggunakan, menerapkan, mengevaluasi informasi untuk kebutuhan secara spesifik dan tugas.

¹⁵ Septiyanto, h.4.6.

¹⁶ Hastuti, "Mengasah Kemampuan Intelektual Melalui Informasi Model Big 6: Integritas Dengan Pembelajaran Model Berpikir Induktif," h.48.

B. Perpustakaan Sekolah

1. Pengertian Perpustakaan

Perpustakaan adalah sebuah bangunan yang didalamnya berisikan koleksi baik berupa buku, artikel, jurnal, karya ilmiah, ensiklopedia maupun koran. Dalam perpustakaan ini kita juga disediakan fasilitas, sarana prasarana yang akan menunjang proses pembelajaran kita diperpustakaan.

Perpustakaan berasal dari kata pustaka, yang artinya buku. Setelah ada awalan per dan akhiran an menjadi perpustakaan, artinya kitab, buku-buku, kitab perimbon yang disebut dengan koleksi bahan pustaka. Istilah demikian hanya berlaku untuk perpustakaan yang masih bersifat konvensional. Istilah pengertian perpustakaan modern ialah kerangka berpikir dan model teori ilmu pengetahuan koleksi perpustakaan tidak hanya buku-buku, majalah, koran yang ada di dalam ruangan atau gedung, akan tetapi koleksi digital juga ada.¹⁷

Perpustakaan adalah pusatnya informasi. Dari artian ini saja kita dapat mempercayai bahwa hanya dengan berkunjung ke perpustakaan kita akan bisa melihat informasi dalam berbagai macam bentuk jenis dan asal yang berbeda-beda. Sehingga perpustakaan sangatlah dibutuhkan, terutama bagi mahasiswa yang akan menyelesaikan kuliahnya, tentu ia akan lebih sering datang ke perpustakaan. baik untuk mengerjakan skripsinya maupun mencari referensi. dengan adanya Sumber-sumber informasi ini perpustakaan akan mudah menyelesaikan tugasnya.¹⁸

Perpustakaan memiliki berbagai macam jenis. Ada perpustakaan umum yang berisikan buku-buku umum dari semua aspek. Ada juga perpustakaan daerah yang isinya berupa hal tentang daerah tersebut. Ada juga perpustakaan sekolah

¹⁷ NS, *Manajemen Perpustakaan Suatu Pendekatan Praktik*, h.11.

¹⁸ Herlina, *Pembinaan Dan Pengembangan Perpustakaan*, h.45.

yang isinya berupa materi mengenai pembelajaran di sekolah tersebut. selain itu, perpustakaan tidak hanya sebagai tempat menemukan dan mengembalikan buku namun juga sebagai tempat rekreasi. Dimana disana kita bisa hanya sekedar duduk, mengobrol dan menikmati fasilitas perpustakaan. perpustakaan juga merupakan pusatnya penelitian.¹⁹ Perpustakaan yang menyimpan karya cetak dan karya rekam adalah perpustakaan modern, kalau perpustakaan di daerah-daerah bisanya hanya menyimpan koleksi seperti buku dan ensiklopedia. Salah satunya yang akan dibahas ialah perpustakaan sekolah yang ada di SMAN 1 Unggulan Muara Enim.

2. Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang bangunannya itu menyatu dengan instansi pemerintah yaitu sekolah. Baik itu sekolah dasar, sekolah menengah pertama ataupun sekolah menengah atas. Segala kegiatan yang dilakukan di perpustakaan ini akan dikelola oleh sekolah tersebut. Baik dari koleksinya, maupun fasilitas sarana dan prasarana. Tujuan dibangunnya perpustakaan pada sekolah ini tidak lain dan tidak bukan ialah untuk mendukung proses pembelajaran pada sekolah tersebut. Sehingga, anak didik di sana tidak kekurangan informasi.

Perpustakaan sekolah mencakup beberapa perpustakaan yakni:²⁰

- Perpustakaan yang berada di ruang lingkup Sekolah Dasar (SD) ataupun Madrasah Ibtidaiyah (MI)
- Perpustakaan yang letaknya di Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTS).

¹⁹ Rahadian and Anwar, "Peranan Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Gemar Membaca," h.30.

²⁰ Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, h.2.16.

- Perpustakaan yang lokasinya berada di dalam ruang lingkup Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), Sekolah Teknologi Mesin (STM) .

Perpustakaan sekolah yang kualitasnya baik tentu akan memberikan pelayanan yang baik pada pengunjungnya. Perpustakaan ini biasanya dikelola oleh pustakawan yang sudah ahli di bidangnya. Perpustakaan sekolah berada di lingkungan sekolah dengan penanggung jawabnya ialah Kepala Sekolah dengan dikelola oleh guru, atau pegawai yang ditugaskan di perpustakaan atau disebut pustakawan.²¹

Perpustakaan sekolah di SMAN 1 merupakan salah satu penunjang dalam belajar mengajar guru dan siswa. perpustakaan sekolah SMAN 1 Unggulan Muara Enim rata-rata perhari siswa atau pemustaka yang berkunjung sekitar 30-50 siswa setiap harinya. Siswa yang berkunjung ke perpustakaan selain membaca buku ada juga yang berdiskusi atau mengerjakan tugas yang lainnya. Siswa SMAN 1 Unggulan Muara Enim biasanya tertarik untuk membaca fiksi atau novel dan komik yang sering dibaca dan dipinjam. Jika siswa terlambat dalam mengembalikan buku selama 7 hari maka akan dikenakan denda sebesar 1000 rupiah per buku dengan tujuannya agar siswa dapat bertanggung jawab atas apa yang dipinjam. Siswa dilarang ribut ketika didalam perpustakaan ataupun membawa makanan dan minuman ketika berkunjung ke perpustakaan.

²¹ NS, *Manajemen Perpustakaan Suatu Pendekatan Praktik*, h.39-40.

3. Tujuan Dan Manfaat Perpustakaan Sekolah

Adapun tujuan dan juga manfaat adanya perpustakaan diruang lingkup sekolah adalah tersedianya berbagai macam informasi terkini dan juga pengetahuan yang lebih kompleks yang menunjang siswanya agar bisa berprestasi. Selain itu, adanya perpustakaan juga memudahkan guru untuk bisa mempersiapkan bahan ajar berupa referensi yang memudahkan mereka dalam mencari materi. Untuk menunjang proses belajar mengajar maka pengadaan bahan pustaka baiknya mempertimbangkan pada kurikulum sekolah dengan mengikuti minat untuk para pembaca atau pemustaka agar tertarik dalam membaca dan berkunjung ke perpustakaan sekolah tersebut.

Tujuan adanya Perpustakaan di sebuah sekolah salah satunya ayituagar tercapainya keberhasilan dalam pembelajaran bagi anak murid. Keberhasilan ini tidak hanya diukur dari siswa-siswa yang juara satu dikelas pandai berbicara dan menyampaikan pendapat namun juga kecerdasarna serta kebehasilan dalam hal menyaring informasi dan menggunakan informasi sebijak mungkin. Karena di era digital ini akan sangat berbahaya apabila anak tidak mampu menyaring informasi di media sosial.²²

Manfaat perpustakaan sekolah baik sekolah dasar maupun menengah sebagai berikut:

1. sekolah yang memiliki perpustakaan dengan koleksi buku yang lengkap dan terkini akan membuat para murid mulai menyukai literasi.
2. Perpustakaan sekolah dapat memperkaya pengalaman belajar siswa/siswi.

²² Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, h.5.

3. sekolah yang memiliki perpustakaan dengan fasilitas sarana dan prasarana yang lengkap akan membuat siswanya rajin datang secara keinginan sendiri untuk ke perpustakaan itu.
4. Perpustakaan sekolah dapat mempercepat proses penguasaan teknik membaca.
5. Perpustakaan sekolah dapat membantu perkembangan kecakapan bahasa
6. Perpustakaan sekolah bisa melatih siswa untuk bertanggung jawab
7. Perpustakaan sekolah dapat memperlancar siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah
8. Perpustakaan sekolah membantu siswa, guru, dan anggota staf sekolah ketika mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

4. Fungsi Dan Peran Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah merupakan subsistem program pendidikan yang berpengaruh pada program pendidikan. Artinya perpustakaan sekolah merupakan komponen yang tidak bisa dipisahkan pada keseluruhan rangkaian program pendidikan. Maka dari itu perpustakaan sekolah memiliki fungsi sebagai lokasi yang paling tepat dalam penyebaran informasi. Sesuai dengan fungsi dari perpustakaan yaitu fungsi edukatif.²³

Fungsi perpustakaan sekolah memiliki 5 fungsi, sebagai berikut:²⁴

1. Fungsi edukatif

Fungsi edukatif adalah perpustakaan yang berfungsi sebagai sarana edukasi atau pendidikan baik untuk individu maupun organisasi. Dalam perpustakaan tentunya siswa akan lebih mudah mengeksplor informasi yang dibutuhkan. Ia

²³ Sinaga, *PERPUSTAKAAN SEKOLAH "Perannya dalam Proses Belajar Mengajar,"* h.25.

²⁴ Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, h.6-8.

akan dengan sendirinya atau secara inisiatif mencari referensi yang ia inginkan. Namun biasanya anak-anak lebih menyukai buku-buku berupa dongeng, ataupun cerita.

2. Fungsi informatif

Fungsi informative merupakan perpustakaan yang berfungsi sebagai tempat berkumpulnya suatu informasi. Dengan adanya informasi yang banyak ini, maka rasanya akan lebih menyenangkan bagi para siswa. Di perpustakaan ini tidak hanya tersedia buku saja namun ada juga bahan non buku seperti surat kabar, majalah, pamflet, bulletin, peta dan lain sebagainya. Itu semua guna untuk memberikan informasi yang diperlukan atau dibutuhkan oleh siswa.

3. Fungsi tanggung jawab administratif

Fungsi ini lebih ke kegiatan sehari-hari yang ada di perpustakaan sekolah seperti peminjaman atau pengembalian buku dan dicatat oleh petugas perpustakaan. siswa yang akan dan sering berkunjung ke perpustakaan kemudian mengisi buku pengunjung atau menunjukkan kartu anggota perpustakaan atau kartu belajar dan dilarang untuk membawa tas atau mengganggu siswa yang lainnya saat sedang berada di perpustakaan. jika siswa meminjam buku dan saat mengembalikan buku yang dipinjam telat sesuai tanggal peminjaman maka siswa tersebut akan dikenakan denda, jika buku yang dipinjam rusak maka siswa harus mengganti buku yang dipinjam. Hal demikian untuk mendidik siswa agar bertanggung jawab apa yang dipinjamkan dan membiasakan siswa untuk bersikap atau bertindak dengan secara administratif.

4. Fungsi riset

Dengan bahan pustaka yang ada di perpustakaan sekolah maka dapat dilakukan sebagai riset untuk penelitian dengan tujuan mengumpulkan data atau keterangan yang dibutuhkan.

5. Fungsi rekreatif

Perpustakaan sekolah berfungsi sebagai sarana yang menyediakan bahan pustaka yang mengandung unsur hiburan yang sehat dan bermanfaat. Hal demikian agar pemustaka bisa mengisi waktu luang atau jam kosong mereka ketika tidak belajar dikelas atau selain dikelas siswa bisa belajar di perpustakaan dengan membaca atau belajar yang mereka minati. Dengan tersedianya bahan bacaan yang bersifat rekreasi diharapkan siswa memiliki ide yang baru yang bermanfaat bagi pengembangan daya kreasi para pemakai perpustakaan sekolah.

C. Model Yang Digunakan Dalam Penelitian

Penulis menggunakan model the Big Six ini karena lebih sering dan lebih umum digunakan. Pada model ini peneliti akan lebih mudah menganalisis judul yang diangkat terutama berkenaan dengan literasi informasi. Model ini mempunyai cara yang lebih unik daripada yang lain. Karena telah diarahkan dengan khusus untuk dapat menyelesaikan masalah pada penulisan, model ini bersifat fleksibel model literasi informasi yang lain, model the Big Six ini dapat diterapkan mengenai masalah manusia yang berkaitan dengan keputusan yang diambil dalam menggunakan informasi sebagai pengambilan keputusan yang ada. Oleh karena itu peneliti mengamati bahwasannya di lokasi yang dilakukan oleh peneliti belum ada yang melakukan penelitian yang mengenai literasi informasi terhadap siswa SMAN 1 Unggulan Muara Enim.

D. Kerangka Berpikir

Tidak bisa kita sangkal bahwa pendidikan adalah pila utama dalam mendukung keberhasilan seseorang. Istilahnya bila seseorang melek informasi maka ia akan memiliki pengetahuan yang lebih luas. Apalagi di era globalisasi saat ini yang hampir keseluruhan aspek bisa dilakukan secara online. Alat yang semakin maju ini membuat ilmu pengetahuan juga semakin berkembang. Dengan diadakannya Literasi informasi ini membuat para siswa akan cerdas menangani masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini berfokus pada kemampuan literasi informasi siswa XI MIPA SMAN 1 unggulan Muara Enim dalam belajar dikelas. Hal ini relevan dengan model yang diambil oleh peneliti. Siswa yang memahami literasi ini akan mampu mengevaluasi informasi secara kritis, mengorganisasi dan mengintegrasikan informasi ke dalam pengetahuan yang ada dan memanfaatkan serta mengkomunikasikan secara efektif, etis dan legal. Model the big six inilah yang menjadi alat ukur dalam mengetahui kemampuan literasi informasi siswa, sehingga siswa diwajibkan melakukan literasi di sekolah. Hal ini untuk menunjang pendidikannya.

